

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan sikap disiplin hidup seseorang akan tertata dan teratur. Disiplin dapat diterapkan sejak dini dan harus dibiasakan, dengan kedisiplinan seseorang dapat taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Menurut Uriatman (2015: 823) mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia sudah menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Moeliono (dalam Darmadi, 2017: 325) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Penerapan sikap disiplin dapat dimulai dari hal-hal yang kecil seperti datang tepat waktu, taat dalam aturan, dan sebagainya. Jika hal yang kecil dilakukan dengan rutin maka lama kelamaan akan terasa mudah dan terbiasa. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin hidupnya akan teratur dan memiliki etos kerja yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan serta dilakukan dengan tanggung jawab. Sikap disiplin akan memudahkan dalam melakukan suatu pekerjaan, tidak banyak mengulur waktu dan tentunya semua pekerjaan dapat dilakukan tepat waktu. Sikap disiplin perlu diterapkan kepada siapa pun karena hal ini dapat berdampak baik bagi kehidupan. Terlebih sikap disiplin diterapkan kepada seorang guru tentu siswanya akan mudah untuk dirarahkan.

Guru merupakan pahlawan berjasa yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar memiliki bekal ilmu dan kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang sangat pesat. Guru dituntut mempunyai kinerja yang baik agar dapat menjadikan siswa lebih berkualitas. Menurut Usman (2003: 5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Seorang orang guru harus mempunyai keahlian dalam mengajar karena guru merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan. Guru yang hebat akan menghasilkan siswa yang hebat dan berkualitas.

Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah seseorang yang telah berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Perananan guru sangat dibutuhkan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Guru merupakan suatu

faktor bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Bekal yang ilmu yang dimiliki oleh guru dapat menjadikan siswa menjadi cerdas dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah sikap patuh dan taat yang mendorong guru untuk berperilaku positif berdasarkan aturan yang berlaku dan mampu menjadikan anak didiknya berperilaku baik serta berkualitas. Tindakan guru yang positif akan berpengaruh terhadap siswanya sehingga guru dituntut untuk berperilaku baik. Perilaku yang terbentuk tentu tidak jauh dari apa yang telah diterapkan oleh guru.

b. Macam-macam Kedisiplinan

Kedisiplinan guru dapat diterapkan dari hal yang kecil terlebih dahulu seperti datang ke sekolah tepat waktu, hal kecil ini memang terlihat sederhana namun manfaatnya sangat baik ditiru dan dilihat oleh siswa. Datang tepat waktu ke sekolah merupakan salah satu bagian dari sikap disiplin, masih ada beberapa macam sikap disiplin. Menurut Asmani (2011: 94-96) macam-macam disiplin adalah sebagai berikut:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama bagi kedisiplinan guru. Jika guru masuk sebelum bel berbunyi maka ia dikatakan disiplin, jika guru masuk tepat bel berbunyi berarti ia kurang

disiplin, dan jika guru masuk setelah bel berbunyi maka ia dikatakan tidak disiplin.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh pada kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini sangat membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

4) Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang krusial yang sangat penting. Jika guru tidak menjalankan ajaran agama, siswanya akan meniru. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan ibadah akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan siswa terhadap agamanya.

Guru harus mempunyai salah satu sikap disiplin tersebut agar guru dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswanya. Kedisiplinan

guru sangat penting untuk dimiliki pada setiap guru karena hal ini yang akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Menurut Ernawati (2016: 7) macam-macam kedisiplinan dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin Diri

Disiplin diri yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja disiplin beribadah.

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam disiplin meliputi, disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, disiplin dalam beribadah, disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional. Segala bentuk kedisiplinan dari mulai disiplin untuk diri sendiri hingga disiplin untuk kepentingan umum harus tetap dilaksanakan dengan baik agar hidup dapat teratur dan

tentunya jika sikap ini melekat pada guru pasti akan berpengaruh baik terhadap siswanya. Dalam penelitian ini indikator dan sub indikator kedisiplinan guru yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator dan Sub Indikator Kedisiplinan Guru

No	Indikator	Sub Indikator
1	Disiplin Waktu	a. Ketepatan terhadap waktu
		b. Ketaatan dalam kehadiran
		c. Kedisiplinan dalam mengajar
2	Disiplin Menegakkan Aturan	a. Taat terhadap aturan sekolah
		b. Ketaatan dalam mengikuti kegiatan sekolah
		c. Kedisiplinan dalam berpakaian
3	Disiplin Sikap	a. Kedisiplinan dalam berperilaku
		b. Tanggung jawab dalam bertugas
		c. Berperilaku yang baik
4	Disiplin dalam Beribadah	a. Ketepatan waktu ibadah
		b. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah
		c. Kepatuhan pada tata cara ibadah

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu (Sriyanti, 2013: 15). Belajar dapat membantu seseorang mendapat ilmu dan dapat melakukan interaksi yang baik dengan sesamanya. Setelah belajar semua orang akan mendapat hasilnya yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2013: 14). Siswa melakukan proses

pembelajaran setiap hari akan memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni hasil belajar. Setelah mendapat pengalaman belajar maka kemampuan siswa dapat ternilai.

Menurut Rusman (2018: 125) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya mengandalkan teori saja namun tindakan-tindakan yang menunjukkan keterampilan siswa juga perlu didukung dan dibina agar siswa teori dan praktik seimbang dan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam bentuk pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan dalam waktu tertentu. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Baik tidaknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran atau evaluasi selama proses pembelajaran. Adanya evaluasi dalam proses pembelajaran dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam menerima materi pembelajaran. Proses belajar yang baik akan mendapat hasil yang baik juga.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik atau buruh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Slameto (2013: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat mengakibatkan proses belajar terganggu atau bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Mendapatkan hasil belajar yang baik perlu kondisi tubuh yang sehat. Sedangkan cacat tubuh merupakan suatu kondisi yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna pada bagian tubuh atau badan. Misalnya buta, tuli, tangan patah, lumpuh, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi proses belajar, untuk mengantisipasi hal tersebut maka disediakan sekolah khusus atau dengan alat bantu yang dibutuhkan dalam proses belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, hal ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan siswa.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan tanda lemah dan lunglainya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan yang dapat mengakibatkan susah berkonsentrasi. Kelelahan jasmani dan rohani dapat diatasi dengan cara beristirahat, olahraga dan beberapa hal lainnya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar dapat dipengaruhi oleh orang tua seperti: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, serta metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor tentang kegiatan siswa dalam masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat seperti berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya. Jika kegiatan tersebut waktunya kurang diatur maka memungkinkan akan mengganggu kegiatan belajar, maka perlu dilakukan manajemen yang tepat untuk mengatur kegiatan mana yang perlu diikuti dan mana yang bisa dikesampingkan agar tidak mengganggu kegiatan belajarnya. Selain kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengusahakan lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Munandi dalam Rusman (2018: 126) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak

dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, hal ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, motif, keognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Fsktor tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Seperti suhu, kelembaban dan lain-lain. belajar si siang hari dengan ventilasi udara yang kurang akan berbeda dengan suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari saat udara masih segar dan di ruang yang mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaann dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan sperti kurikulum, sarana, dan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari diri sendiri yang meliputi faktor kecerdasan, minat, bakat, dan faktor jasmaniah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Misalnya faktor keluarga, kondisi lingkungan masyarakat, dan kondisi lingkungan sekolah.

3. Kedisiplinan Guru terhadap Hasil belajar

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk guru. Padahal, disiplin adalah salah satu syarat mutlak untuk menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain. Guru sebagai figure teladan siswa harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan sikap disiplin. Menurut Moeliono Ekosiswoyo, 2016 disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Kedisiplinan sangat penting bagi seorang guru agar siswanya dapat belajar dengan baik mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru mengajar di sekolah. Kedisiplinan guru dalam hal ini merupakan keadaan guru yang taat dan teratur sesuai aturan. Ketika di sekolah memang disiplin perlu di perhatikan, dengan guru yang disiplin maka siswanya akan patuh dan taat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat mendukung berjalannya belajar di sekolah dengan lancar. Jika pembelajaran lancar kelas akan kondusif, siswa tenang

dalam belajar dan tentunya nanti akan mendapat hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2013: 14).

Kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa adalah apabila guru mempunyai sikap disiplin dalam mengajar atau memberikan ilmu kepada siswanya maka siswa akan taat dan patuh pada aturan yang telah dibuat oleh guru, jika siswa patuh dalam pembelajaran maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Sehingga interaksi guru dan siswa akan terjalin dengan baik, materi yang disampaikan guru pun dapat diterima oleh siswa dan hal ini siswa dapat mencapai pembelajaran dengan maksimal tentu hasilnya pun akan meningkat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Marlina (2015), yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Tallang-Tallang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Tallang-Tallang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0.990$ dan nilai $Df = 29$ diperoleh “r” tabel (rt) pada taraf signifikan 5% sebesar 0.367 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0.470 dengan demikian r_{xy} lebih besar dari “r” tabel. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kedisiplinan guru dan hasil belajar

siswa. Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya. Penelitian Marlina subjek penelitian kelas V, pada penelitian ini subjeknya kelas VI.

2. Hasil penelitian Sagita (2019), yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Budi Utomo Mijen Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Budi Utomo yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung}=0,828$; (2) terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Budi Utomo yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung}= 0,804$; dan (3) terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dan gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap siswa kelas IV SD Gugus Budi Utomo yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung}=0,832$ dan $F_{hitung}=112,265$ dengan taraf kesalahan 5%. Kontribusi variable bebas terhadap variable terikat sebesar 69,2%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kedisiplinan guru. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat.
3. Hasil penelitian Sari (2020), yang berjudul Pengaruh Gender terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Huda Ploso Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan kelas V MI Al-Huda Ploso Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V MI Al-Huda Ploso tahun pelajaran 2019/2020 memiliki rerata hasil belajar yang sama baik (setara) dimana di

atas dari Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya.

4. Hasil penelitian Maruya (2016), yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran aqidah Akhlak Di Min 1 kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada kategori “sedang”, dan tingkat motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori “sedang”. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada kategori “sedang”, dan tingkat hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori “sedang”. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Persamaan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikatnya.
5. Hasil penelitian Sukaesih (2019), yang berjudul Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Disiplin kerja guru pada

Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02, masih belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya indikator yang belum memenuhi syarat disiplin kerja. (2) Hambatan yang dihadapi adalah daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, dan (3) Upaya yang dilakukan SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan disiplin kerja guru dalam mencapai motivasi belajar peserta didik yang optimal adalah dalam hal peningkatan daya dukung personil sekolah, kepala sekolah memberikan kebijakan kepada SDM sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kedisiplinan guru. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitiannya, penelitian Sukaesih jenis penelitian PTK sedangkan penelitian ini jenis penelitiannya penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

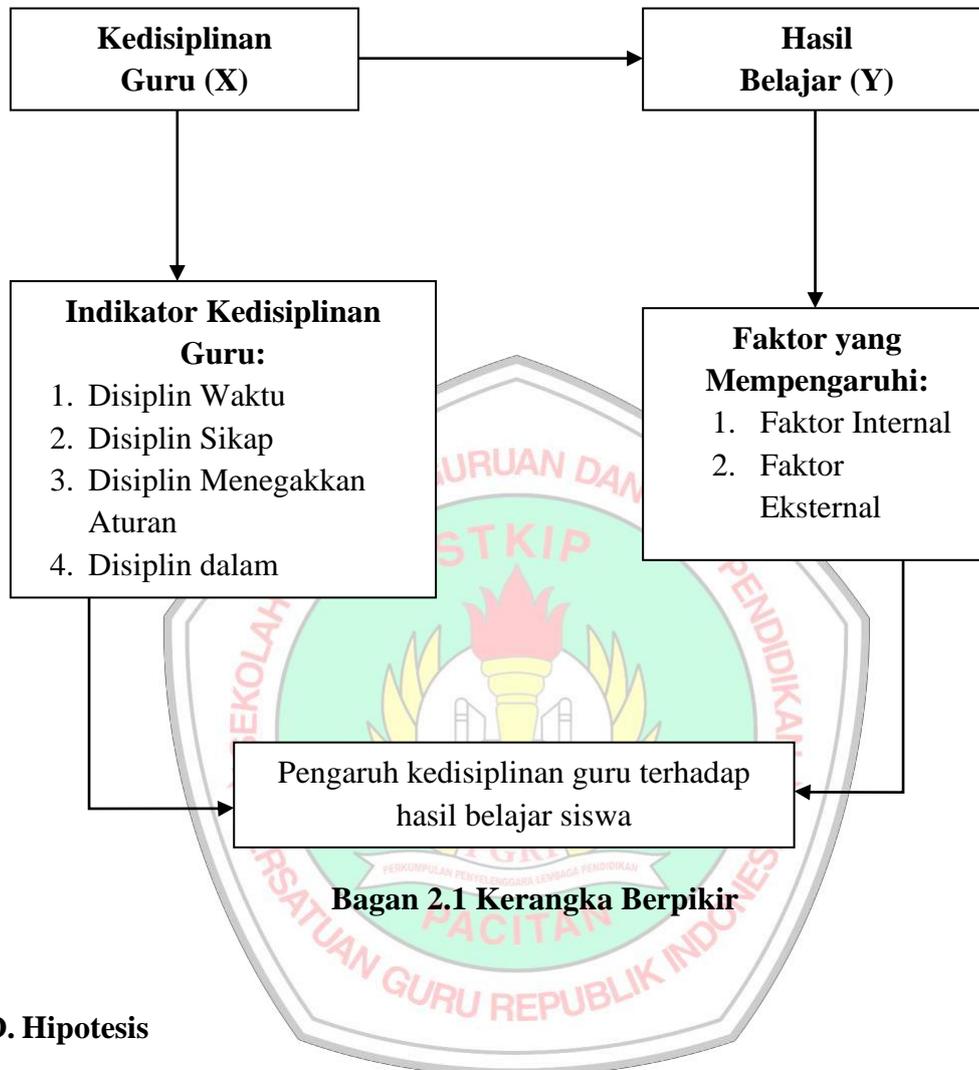
Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah, siswa dapat ilmu dari adanya proses pembelajaran. Guru memberikan pengajaran kepada siswa dengan berbagai metode agar materi dapat diterima dan mendapat hasil yang baik. Selain itu, guru juga mempunyai sikap yang baik. Jika guru mempunyai sikap yang baik maka siswa akan menaati dan tentunya akan meniru perilaku guru. Terlebih ketika pembelajaran, guru memberikan dampak yang positif untuk siswa. Berawal dari proses pembelajaran kemudian guru memberikan sikap terbaik kepada siswa maka

akan mencapai hasil yang diinginkan. Seperti halnya sikap disiplin yang dimiliki guru, tentu siswa akan taat dan patuh.

Disiplin adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan serta dilakukan dengan tanggung jawab. Sikap disiplin dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru, terlebih jika kedisiplinan sudah melekat pada diri seorang guru maka ia akan bertanggung jawab pada setiap tugasnya. Kedisiplinan guru ditegakkan akan berpengaruh positif terhadap siswa-siswanya karena siswa akan meniru setiap perbuatan yang dilakukan oleh guru. Guru disiplin tentu siswa akan taat dan patuh, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun indikator kedisiplinan guru antarlain: 1) disiplin waktu, 2) disiplin sikap, 3) disiplin menegakkan aturan, 4) disiplin dalam beribadah.

Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam bentuk pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan dalam waktu tertentu. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Siswa melakukan proses pembelajaran maka siswa mempunyai sebuah pengalaman tentang belajar tidak hanya teori namun juga belajar mengasah minat bakat maupun keterampilan yang dimiliki. Siswa yang melakukan proses belajar tentunya akan mendapat hasil belajar pada akhir pembelajarannya. Hasil belajar tersebut dapat menjadi acuan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kedisiplinan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal

dan faktor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa SDN 2 Mlati.